

# Analysis Of Youtube Based Arabic Language Teaching Methods On The Arab Podcasts Channel

## [Analisis Metode Pengajaran Bahasa Arab Berbasis YouTube Pada Channel Arab Podcasts ]

Sifaal Fitriah<sup>1)</sup>, Farikh Marzuki Ammar<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi pendidikan bahasa arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi pendidikan bahasa arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [farikh1@umsida.ac.id](mailto:farikh1@umsida.ac.id)

**Abstract.** *Digital transformation in the world of education has driven innovation in foreign language teaching methods, including Arabic, through audiovisual media such as YouTube. This study aims to analyze the Arabic teaching methods applied in the YouTube channel Arab Podcasts, with a focus on the effectiveness of the approach used in delivering material to beginner learners. This study employs a descriptive qualitative method with a content analysis approach and purposive sampling technique, examining four videos selected based on thematic relevance and popularity. The analysis reveals that the audiolingual method is predominantly used in videos focused on conversation and listening, while the expository approach dominates in theoretically oriented content such as grammar and interrogative structures. Audiovisual media have proven effective in improving listening skills, pronunciation, and vocabulary mastery through repetition and contextualization. However, limitations such as short duration and minimal two-way interaction are important considerations in optimizing online learning. This study concludes that Arabic podcast channels have significant potential as an additional resource for beginners learning Arabic, but their effectiveness will increase if combined with pedagogical strategies that involve systematic evaluation and reinforcement of skills..*

**Keywords -** *Teaching Methods; Arabic Language; YouTube; Arab Podcasts*

**Abstrak.** *Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah mendorong inovasi metode pengajaran bahasa asing, termasuk bahasa arab, melalui media audiovisual seperti YouTube. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pengajaran Bahasa arab yang diterapkan dalam channel YouTube Arab Podcasts, dengan focus pada efektivitas pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada pelajar pemula. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan content analysis dan teknik purposive sampling, penelitian ini mengkaji empat video yang dipilih berdasarkan relevansi tematik dan tingkat popularitasnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode audiolingual dominan digunakan dalam video bertema percakapan dan istima', sedangkan pendekatan ekspositori mendominasi pada konten berorientasi teoritis seperti nahwu dan isim istifham. Media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mendengar, pelafalan, dan penguasaan kosakata melalui pengulangan dan kontekstualisasi. Namun, keterbatasan berupa durasi singkat dan minimnya interaksi dua arah menjadi catatan penting dalam Upaya optimalisasi pembelajaran daring. Penelitian ini menyimpulkan bahwa channel arab podcasts memiliki potensi signifikan sebagai sumber tambahan bagi pemula yang sedang belajar Bahasa arab, namun efektivitasnya akan meningkat jika dikombinasikan dengan strategi pedagogis yang melibatkan evaluasi dan penguatan keterampilan secara sistematis..*

**Kata Kunci -** *Metode Pengajaran; Bahasa Arab; YouTube; Arab Podcasts*

## I. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an, juga berfungsi sebagai bahasa informasi dan komunikasi, bahkan termasuk dalam jajaran bahasa internasional[1]. Kelestarian bahasa arab hingga saat ini terjaga melalui keberadaan Al-Qur'an, hadis-hadis, serta berbagai karya ilmiah dan kitab berbahasa arab yang ditulis oleh para ulama ternama di masa lampau[2]. Perkembangan bahasa arab berjalan seiring dinamika sosial masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan menjadikannya salah satu bahasa yang terus mengalami transformasi di tingkat global[3]. Bahasa ini memiliki sejumlah keistimewaan dan ciri khas yang membedakannya dari bahasa-bahasa lain. Salah satu keistimewaananya terletak pada kekayaan makna, lafadz, serta keindahan dalam ungkapan bahasanya[4]. Meski demikian berbagai permasalahan kerap muncul, salah satunya adalah persepsi sebagian besar peserta yang menganggap bahwa bahasa arab sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan[5]. Kendala ini umumnya disebabkan oleh metode pengajaran yang konvensional serta minimnya perhatian terhadap kebutuhan individual peserta didik[6].

Metode pengajaran memegang peran krusial dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan agar tujuan dapat dicapai secara optimal[7]. Oleh sebab itu, setiap kegiatan pengajaran baik dalam ilmu bahasa maupun bidang lainnya memerlukan penerapan metode yang sesuai[8]. Metode pengajaran merupakan pendekatan yang digunakan oleh pengajar untuk menjalin interaksi dengan peserta didik selama proses belajar berlangsung[7]. Dalam konteks pembelajaran, pengajar memiliki peran strategis sebagai fasilitator yang menjembatani interaksi antara peserta didik dan materi ajar. Sedangkan metode pengajaran diposisikan sebagai elemen sentral yang mengintegrasikan ketiga komponen utama dalam proses pendidikan, yaitu pendidik, bahan ajar, dan peserta didik[9]. Metode pengajaran bersifat fleksibel dan berkembang sesuai dengan kebutuhan serta interaksi peserta didik. Pendidikan modern mendorong pendidik untuk berinovasi dan tidak terpaku pada satu pendekatan[10]. Proses pembelajaran bahasa arab dapat ditempuh melalui beragam metode, baik dalam lingkungan formal seperti sekolah dan lembaga kursus, maupun secara mandiri melalui platform online yang tersedia[11]. Di era digital saat ini, kebutuhan akan metode pengajaran yang inovatif dan mudah diakses semakin meningkat dalam dunia pendidikan. Pendekatan berbasis *audiovisual* memberikan kemudahan dalam penyampaian materi yg lebih menarik dan interaktif dibandingkan metode *konvensional*[12].

Kemajuan teknologi informasi telah membawa dampak positif yang besar terhadap dunia pengajaran[13]. Kondisi ini menuntut para pengajar untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Saat ini penggunaan buku dan alat tulis konvensional mulai tergeser, karena baik pengajar maupun peserta didik semakin mengandalkan perangkat digital[14]. Sejalan dengan perubahan ini, media pembelajaran berbasis digital mulai banyak dimanfaatkan untuk mempermudah proses pembelajaran bahasa[12]. Salah satu bentuknya adalah pemanfaatan platform online sebagai sarana belajar, dimana YouTube menjadi paling populer dan banyak diminati khususnya dikalangan remaja[15]. YouTube adalah platform media digital terbesar yang memungkinkan unggah tayang video gratis, serta mudah diakses kapan saja dan dimana saja selama terhubung internet[16]. Youtube biasanya menyajikan pembelajaran bahasa arab dengan memadukan elemen audio dan visual, serta ditambah efek dan editing untuk menciptakan nuansa yang lebih menghibur[17]. Pembelajaran bahasa arab melalui media audiovisual dapat memberikan daya tarik tersendiri. Penggunaan teknologi ini berpotensi meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pengajaran bahasa arab[18].

Salah satu konten edukatif yang tersedia di YouTube adalah channel Arab Podcasts dengan 187 ribu subscriber yang dirancang untuk menjadikan proses pembelajaran bahasa arab lebih menarik dan menyenangkan[13]. Shady Elsayed yang merupakan pengelola channel YouTube Arab Podcasts sekaligus berperan sebagai narator dalam setiap konten video yang ditayangkannya[19]. Konten dalam Arab Podcasts mencakup aspek-aspek penting pembelajaran bahasa arab, seperti struktur gramatikal, penguasaan kosakata, latihan percakapan, dan ulasan buku-buku rujukan[20]. Shady Elsayed adalah lulusan Universitas Kairo, Mesir, sehingga dalam penyampaian materi dan podcastnya ia menggunakan campuran bahasa arab dan bahasa indonesia. Gaya bicaranya yang tenang dan tidak tergesa-gesa menjadikannya tepat sebagai sumber pembelajaran bagi pemula yang ingin mempelajari bahasa arab dasar[13].

Perkembangan teknologi digital, khususnya platform seperti YouTube, telah membuka peluang baru dalam pembelajaran bahasa asing secara mandiri dan fleksibel. YouTube tidak hanya menjadi sumber hiburan tetapi juga dimanfaatkan secara luas sebagai media edukatif termasuk untuk pembelajaran bahasa arab. Salah satu channel yang cukup menonjol adalah Arab Podcasts, yang menyajikan materi secara komunikatif dengan pendekatan visual dan audio yang memudahkan pemahaman terutama bagi pemula. Melalui penyampaian yang santai namun terarah, channel ini menarik untuk ditelaah lebih lanjut, khususnya dalam metode pengajaran yang diterapkan dalam menyampaikan materi bahasa arab kepada audiensnya. Pemanfaatan media seperti ini menunjukkan adanya pergeseran metode belajar dari ruang kelas formal ke ruang digital yang lebih terbuka. Hal ini tentu menuntut adanya pemahaman yang mendalam terhadap strategi dan pendekatan yang digunakan dalam penyampaian materi.

Menurut Kisno Umbar dalam jurnalnya yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis YouTube: Studi Di Channel Arab Podcasts” penelitian ini mendeskripsikan Arab Podcasts sebagai sumber belajar bahasa arab bagi pemula dan mahasiswa, dengan metode kualitatif deskriptif berlandaskan ideologi *post-positivisme*. Hasil penelitian mencakup deskripsi konten, kelebihan dan kekurangan, serta respons penonton terhadap video yang disajikan[13].

Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Noni Anggun Susmita yang berjudul “Studi Analisis Konten Kanal Arab Podcasts Pada Tema Istima’ Tingkat Pemula Dan Menengah” yang berfokus pada menganalisis konten video istima’ di kanal Arab Podcasts menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *studi literatur deskriptif-analitis*. Hasilnya menunjukkan bahwa kanal tersebut efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik[15].

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hanna Tiara Lestari dengan judul “Pembelajaran I’rab Dasar Berbasis YouTube: Studi Kasus Pada Channel Arabic Podcast”. Penelitian ini berfokus pada materi *i’rab* untuk pemula melalui studi kasus saluran Arab Podcasts di YouTube, dengan metode kualitatif deskriptif berbasis analisis isi. Hasil penelitian memaparkan empat video terkait *i’rab*, beserta isi materi, kelebihan dan kekurangannya[12].

Penelitian sebelumnya telah membahas mengenai channel Arab Podcasts dari sisi deskripsi umum sebagai media pembelajaran, analisis konten *istima’*, dan pembelajaran *i’rab* dasar. Namun belum ada penelitian secara khusus menelaah metode pengajaran yang digunakan dalam penyampaian materi bahasa arab di channel tersebut. Oleh karena

itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis metode pengajaran yang diterapkan dalam channel Arab Podcasts. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis metode pengajaran bahasa arab yang digunakan dalam channel Arab Podcasts. Maka rumusan masalah dalam penelitian adalah: bagaimana metode pengajaran bahasa arab yang diterapkan dalam channel Arab Podcasts? Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian metode pengajaran bahasa arab melalui platform YouTube.

## II. METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *content analysis*. Pada buku *how to design and evaluate research in education* “*content analysis is a technique that enables researchers to study human behavior in an indirect way, through an analysis of their communications*”. Bahwa analisis konten yakni teknik penelitian yang digunakan peneliti untuk mempelajari manusia secara tidak langsung, dengan menganalisa komunikasi mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. Bahwasannya analisis konten tidak hanya berbentuk tulisan, melainkan dapat berupa pidato, buku, gambar, musik serta video. *Content analysis has wide applicability in educational research, content analysis can give researchers insight into problems that they can test by more direct*. Bahwasannya analisis konten dapat diaplikasikan pada penelitian pendidikan, yang mampu memberikan wawasan pada peneliti mengenai problematika yang dapat diuji secara langsung[21].

Pada proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* melalui observasi, serta dokumentasi, yang kemudian data mentah tersebut direduksi dan dipaparkan sesuai dengan isu yang dibahas, kemudian hasil observasi dan dokumentasi akan dideskripsikan dalam bentuk teks naratif serta ditarik kesimpulan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis metode pengajaran dalam empat video pada channel Arab Podcasts. Keempat video tersebut dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan 30 playlist yang tersedia di channel tersebut. dari masing-masing playlist yang memuat tema pembelajaran yang bersifat mendasar, sering digunakan, dan memiliki tingkat urgensi tinggi dalam proses belajar bahasa arab, seperti materi pengenalan diri, nahwu dasar, keterampilan menyimak, dan penggunaan kosa kata. Akan dipilih satu video dengan jumlah penayangan terbanyak sebagai representasi. Kriteria ini digunakan dengan asumsi bahwa jumlah penayangan mencerminkan popularitas dan relevansi materi terhadap kebutuhan audiens. Melalui pendekatan ini, keempat video yang dianalisis diharapkan dapat memberikan gambaran representatif mengenai variasi metode pengajaran yang diterapkan.

### A. Vidio 1: Podcast 1 Percakapan Bahasa Arab Tentang Perkenalan Diri



Gambar 1 Tampilan Sampul Video

No	Segmen Video	Durasi (Menit:Detik)	Deskripsi
1	Intro dan Identitas Video	00:00 – 00:11	Menampilkan judul, logo kanal, dan pembuka visual sebelum konten dimulai
2	Salam Pembuka dan Pengantar Materi	00:12 – 00:52	Ucapan salam dan pengantar menuju materi utama
3	Penyajian Materi Percakapan	00:53 – 01:52	Menyimak dialog berbahasa arab sebagai bahan latihan pemahaman
4	Penjelasan Materi	01:53 – 09:45	Pembahasan isi dialog secara mendalam dan terstruktur

5	Latihan Pengulangan Percakapan	09:46 – 11:05	Praktik ulang dialog untuk meningkatkan pelafalan dan penguatan pemahaman
6	Penutupan dan Ucapan Terima kasih	11:06 – 11:31	Menutup pembelajaran dengan ringkasan dan salam penutup

**Tabel 1** Struktur Penyajian Materi Dalam Video

Video pertama yang dianalisis berjudul “percakapan bahasa arab tentang pengenalan diri” seperti yang terlihat pada Gambar 1, merupakan salah satu konten dari channel arab podcasts yang menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis digital melalui platform YouTube. Video ini diunggah pada 5 juli 2020 dengan durasi 11 menit 31 detik, memperoleh 492 ribu tayangan dan 15 ribu suka. Seperti yang tertera pada Tabel 1, video ini secara struktural terbagi kedalam enam segmen utama dengan alur penyampaian yang sistematis, dimulai dari intro, penyampaian salam pembuka, penyajian dialog, penjelasan isi dialog, latihan pengulangan, hingga penutupan.



**Gambar 2** Tampilan Penjelasan Materi

Pengajaran bahasa arab melalui video YouTube tentang percakapan pengenalan dilakukan dengan metode yang terstruktur dan komunikatif. Dalam cuplikan video yang terlihat pada Gambar 2, pengajar memulai dengan memutar audio *khiwar* (percakapan) yang membahas topik pengenalan. Meliputi pertanyaan seputar kabar, asal negara, wilayah tempat tinggal dalam negara tersebut, asal pulau, serta aktivitas yang dilakukan. Setelah pemutaran audio, pengajar menerjemahkan setiap kalimat sekaligus memberikan penjelasan mendetail mengenai susunan kalimat yang benar, mulai dari penggunaan dhomir untuk laki-laki dan perempuan hingga pemilihan kosakata yang tepat. Pada tahap berikutnya, setelah seluruh penjelasan selesai pengajar meminta peserta didik untuk mempraktikkan percakapan yang telah dipelajari dengan cara berlatih tanya jawab bersama pengajar. Latihan ini dilakukan secara bergantian, dimana pada awalnya pengajar bertanya dan peserta didik menjawab, kemudian peran dibalik agar peserta didik dapat menguasai pola percakapan dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis, metode pengajaran yang diterapkan dalam video ini mengarah pada metode *audiolingual*, yang ditandai dengan penyajian dialog autentik dalam bahasa arab, diikuti penjelasan kaidah kebahasaan, serta pengulangan materi secara lisan oleh peserta didik. Pendekatan ini menekankan pembiasaan melalui pola latihan berulang untuk meningkatkan kompetensi menyimak (*istima'*) dan berbicara (*kalam*), terutama dalam konteks pengenalan diri[22]. Strategi penyampaian materi yang berbasis konteks dialog sehari-hari menjadikan pembelajaran lebih komunikatif dan aplikatif. Selain itu, penggunaan media *audiovisual* sebagai sarana penyampaian mampu menarik perhatian dan membantu pemahaman peserta didik, terutama dalam hal pelafalan dan penggunaan ekspresi yang tepat[23]. Secara keseluruhan, video ini menunjukkan efektifitas pendekatan *audiolingual* dalam lingkungan pembelajaran daring, serta memperlihatkan bagaimana media digital dapat dimanfaatkan secara optimal dalam penyampaian materi bahasa arab dasar.

## **B. Vidio 2: ilmu nahwu lengkap di 30 minute pemula- 23 pelajaran paling penting**



**Gambar 1** Tampilan Sampul Video

No	Segmen Video	Durasi (Menit:Detik)	Deskripsi
1	Pembuka	00:00 – 00:50	Pembuka sebelum masuk ke penyampaian materi
2	Materi	00:51 – 32:10	Penyampaian materi utama secara keseluruhan
3	Kesimpulan	32:11 – 33:48	Penarikan kesimpulan dari isi materi
4	Penutup	33:49 – 39:02	Penutupan pembelajaran dan ucapan terima kasih

**Tabel 1** Struktur Penyajian Materi Dalam Video

Vidio kedua yang dianalisis berjudul “Ilmu Nahwu Lengkap Di 30 Menit Untuk Pemula – 23 Pelajaran Paling Penting” dari channel Arab Podcasts yang terlihat pada Gambar 1. Video ini diunggah pada 17 juni 2020 dengan durasi 39 menit 2 detik, memperoleh 320 ribu tayangan dan 7,5 ribu suka. Secara umum, video terbagi menjadi empat segmen, yaitu pembuka, penyampaian materi, kesimpulan, dan penutup seperti yang tertera pada Tabel 1.

**Gambar 2** Tampilan Penjelasan Materi

Pada Gambar 2 menampilkan bahwa Video ini menyajikan pembelajaran ilmu nahwu secara komprehensif dan sistematis sehingga mudah diikuti oleh pemula. Terdapat 23 materi pokok yang dibahas yaitu *isim, anwaul kalimah, anwaul isim, anwaul fi'il, 'alamatul i'rab, al mabni wal mu'rab, anwaul jumlah, 'alamatul isim, jumlatul fi'liyah, al-mubtada' wal khabar, al fa'il wal maf'ul, 'alamatul fi'il, i'rab jumlatul fi'liyah, as sifat, al-'athaf, al-hal, al-badal, fi'il madhi, fi'il amar, fi'il lazim wal muta'addi, al-mutsanna wal jama', dan al-mudhaf ilaih*. Pada setiap materi, pengajar menjelaskan pengertian, kaidah serta contoh-contoh yang relevan dengan penyampaian yang tenang, runtut, dan jelas. Penjelasan diberikan dalam bahasa arab dan kemudian diperkuat dengan bahasa indonesia, serta dilengkapi dengan subtitle agar peserta didik dapat memahami konsep dasar ilmu nahwu dengan lebih cepat.

Berdasarkan hasil analisis, vidio ini menggunakan metode *ekspositori* yang berorientasi pada penjelasan mendalam dari pengajar kepada peserta didik[24]. Hal tersebut terlihat pada segmen materi yang mendominasi hampir keseluruhan durasi (00:5 - 32:10) dengan pembahasan komprehensif mengenai kaidah-kaidah nahwu. Penyaji memaparkan materi secara runtut, dimulai dari penjelasan konsep dasar, penguraian sub meteri, hingga contoh-contoh aplikatif. Pendekatan ini efektif untuk digunakan menyampaikan materi yang bersifat teoritis dan sistematis seperti nahwu, namun tetap dilengkapi dengan penarikan kesimpulan diakhir menit (32:11-33:48) agar pemahaman penonton lebih terarah.

Segmen pembuka dan penutup disampaikan secara singkat. Karakteristik metode *ekspositori* yang dominan ceramah terlihat jelas, dimana peserta didik lebih banyak menerima penjelasan secara pasif[24]. Meskipun demikian, strukrur video yang jelas dan penyampaian yang sistematis menjadikannya cukup efektif untuk pemula yang membutuhkan pemahaman dasar dan menyeluruh terkait ilmu nahwu.



## C. Vidio 3: istima' paragraph bahasa arab – pemula 1



Gambar 1 Tampilan Sampul Video

No	Segmen Video	Durasi (Menit:Detik)	Deskripsi
1	Intro dan pembukaan	00:00 – 01:21	Menampilkan judul, logo kanal, dan ucapan pembuka sebelum masuk ke materi utama
2	Istima' paragraf 1	01:22 – 01:59	Menyimak audio paragraf pertama
3	Tadrib	02:00 – 02:39	Menjawab lima soal berdasarkan paragraf pertama
4	Terjemah paragraf 1	02:39 – 03:20	Menerjemahkan paragraf pertama ke dalam bahasa indonesia
5	Istima' paragraf 2	03:21 – 04:32	Menyimak audio paragraf kedua
6	Tadrib	04:33 – 05:40	Menjawab lima soal berdasarkan paragraf kedua
7	Terjemah paragraf 2	04:51 – 05:46	Menerjemahkan paragraf kedua kedalam bahasa indonesia
8	Istima' paragraf 3	05:47 – 08:14	Menyimak audio paragraf ketiga
9	Tadrib	08:15 – 10:10	Menjawab lima soal berdasarkan paragraf ketiga
10	Terjemah paragraf 3	10:11 – 11:30	Menerjemahkan paragraf ketiga ke dalam bahasa indonesia
11	Penutup	11:31 – 11:58	Menutup pembelajaran dengan ringkasan dan terima kasih

Tabel 1 Struktur Penyajian Materi Dalam Video

Vidio ketiga yang dianalisis berfokus pada pengembangan keterampilan istima' (menyimak) melalui kegiatan mendengarkan teks berbahasa arab yang bisa dilihat pada Gambar 1. Vidio yang dirilis pada 6 januari 2021 ini memiliki durasi 11 menit 58 detik dengan jumlah penayangan mencapai 77 ribu kali dan memperoleh 1,7 ribu suka. Pada Tabel 1 menyajikan Struktur video disusun secara sistematis, dimulai dengan segmen pembukaan, dilanjutkan dengan pemutaran paragraf audio, latihan soal, penerjemahan paragraf ke dalam bahasa indonesia, dan diakhiri dengan penutup.



Gambar 2 Tampilan penjelasan Materi

Vidio YouTube berjudul “Istima’ Paragraph Bahasa Arab – Pemula 1” menyajikan pembelajaran keterampilan menyimak (*istima’*) dengan langkah-langkah yang runtut dan berkesinambungan. Pada tahap awal yang bisa dilihat pada Gambar 2, peserta didik diminta mendengarkan audio paragraf pertama secara penuh, kemudian diberikan lima pertanyaan terkait isi paragraf tersebut untuk menguji pemahaman. Setelah itu, paragraf yang sama diputar kembali disertai dengan terjemahannya agar peserta didik dapat memahami makna secara lebih mendalam. Pola ini diulang untuk paragraf kedua dan ketiga sehingga peserta didik memperoleh kesempatan berulang kali untuk mendengarkan, memahami, dan mengaitkan makna dari setiap paragraf yang dipelajari. Pendekatan ini membantu meningkatkan keterampilan menyimak secara bertahap sekaligus memperkuat pemahaman kosak kata dan struktur bahasa arab.

Metode pengajaran yang digunakan dalam video “Istima’ Paragraph Bahasa Arab – Pemula 1” adalah metode *audiolingual* yang dipadukan dengan latihan pemahaman *comprehension practice*[22][25]. Metode *audiolingual* terlihat dari aktivitas mendengarkan audio paragraf berbahasa arab secara penuh diawal pembelajaran untuk membiasakan peserta didik terhadap pola bunyi, intonasi, dan struktur kalimat bahasa arab. Selanjutnya, untuk menguji dan memperkuat pemahaman, pengajar memberikan lima pertanyaan terkait isi paragraf. Langkah ini sesuai dengan karakteristik metode *audiolingual* yang menekankan pembentukan kebiasaan bahasa melalui mendengarkan, mengulang, dan memahami konteks. Selain itu, pemutaran ulang paragraf disertai terjemahan mendukung peserta didik dalam mengaitkan bunyi bahasa arab dengan makna yang tepat.

Metode ini juga mengintegrasikan latihan pemahaman yang dilakukan secara bertahap. Pola pembelajaran yang berulang dari paragraf pertama hingga ketiga memungkinkan peserta didik memperoleh penguatan terhadap kosak kata dan struktur bahasa arab. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan mendengarkan tetapi juga membentuk penguasaan kosakata melalui pengaitan makna yang jelas. Dengan demikian, kombinasi metode *audiolingual* dan latihan pemahaman mampu menciptakan suasana belajar yang efektif karena peserta didik secara aktif mendengar, memahami, dan menginternalisasi bahasa yang dipelajari melalui pengulangan dan konfirmasi pemahaman.

#### D. Vidio 4 : belajar bahasa arab 10 kata tanya untuk pemula dari dasar – isim istifham



Gambar 1 Tampilan Sampul Video

No	Segmen Video	Durasi (Menit:Detik)	Deskripsi
1	Intro dan pembuka	00:00 – 00:36	Ucapan pembuka sebelum masuk ke isi materi
2	Materi	00:37 – 05:23	Penyampaian materi utama
3	Penutup	05:24 – 05:37	Ringkasan dan salam penutup

Tabel 1 Struktur Penyajian Materi Dalam Video

Pada Gambar 1 menampilkan Video yang berjudul “Belajar Bahasa Arab 10 Kata Tanya Untuk Pemula Dari Dasar Isim Istifham” diunggah pada 4 juni 2020 dengan durasi 5 menit 37 detik. Vidio ini memperoleh 27 ribu tayangan dan 888 suka. Struktur video sangat sederhana, hanya terdiri dari tiga segmen utama: pembuka, penyampaian materi, dan penutup yang tertera pada Tabel 1.



**Gambar 2** Tampilan Pengajaran Materi

Vidio ini menyajikan pembelajaran bahasa arab dengan fokus pada penguasaan kata tanya (*adawatul istifham*). Terdapat sepuluh kata tanya yang dibahas yaitu *ma, madza, hal, aina, min, ila, mata, mundzu mata, hatta mata, dan man*. Untuk setiap kata tanya, yang terlihat pada Gambar 2 pengajar menjelaskan terjemahan serta fungsi penggunaannya dalam kalimat. Selanjutnya, pengajar memberikan tiga atau lebih contoh kalimat yang relevan untuk setiap kata tanya sehingga peserta didik dapat memahami penerapannya secara kontekstual. Penyampaian materi yang sistematis dan disertai contoh yang beragam membantu peserta didik dalam memperkuat pemahaman kosakata serta struktur kalimat tanya dalam bahasa arab.

Analisis menunjukkan bahwa video ini menerapkan metode ekspositori, yaitu penyampaian materi secara langsung dengan dominasi penjelasan dari pengajar[24]. Dalam segmen berdurasi singkat pada menit ke (00:37 – 05:23), dibahas sepuluh kata tanya dalam bahasa arab beserta penggunaannya. Meskipun pengajar membuka peluang bagi pembelajar untuk bertanya melalui kolom komentar, bentuk interaksi tersebut bersifat terbatas dan tidak terjadi secara langsung, sehingga keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran tetap rendah.

Meskipun sederhana, struktur yang digunakan cukup efektif untuk tujuan pengenalan kosakata dasar. Penyampaian dilakukan secara ringkas, diakhiri dengan penutup yang merangkum isi pelajaran dan memberikan salam penutup. Namun, keterbatasan durasi dan tidak adanya latihan atau pengulangan dapat mengurangi peluang peserta didik dalam memperkuat pemahaman. Oleh karena itu, video ini lebih tepat digunakan sebagai materi pengantar (*introductory material*) bagi pemula.

## VI. SIMPULAN

Analisis empat video pada channel *arab podcasts* menunjukkan bahwa video percakapan dan menyimak cenderung menggunakan metode *audiolingual*, sedangkan video dengan materi teoretis lebih dominan dengan metode *ekspositori*. Metode *audiolingual* memiliki kelebihan pada penguatan pelafalan dan kebiasaan berbahasa melalui pengulangan, tetapi kurang memberi pemahaman mendalam karena minim penjelasan konsep. Sementara itu, metode *ekspositori* unggul dalam penyampaian materi yang terstruktur dan jelas, namun cenderung pasif karena peserta didik hanya menerima informasi tanpa banyak latihan.

Media *audiovisual* YouTube efektif membantu pemahaman pelafalan, kosakata, dan konteks pembelajaran, namun masih terdapat keterbatasan seperti minimnya latihan interaktif dan durasi yang relatif singkat. Sehingga penguatan pemahaman kurang optimal. Secara keseluruhan vidio-vidio tersebut bermanfaat bagi pemula sebagai sumber belajar tambahan, tetapi akan lebih efektif jika dilengkapi dengan latihan pengulangan atau evaluasi agar hasil belajar dapat lebih maksimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang selalu memberikan do'a dan dukungan, teman-teman yang senantiasa memberi semangat, serta para dosen yang telah membimbing dan memberikan arahan selama proses penelitian hingga penulisan artikel ini. Segala bentuk bantuan, masukan, dan dukungan yang diberikan sangat berarti bagi penyelesaian penelitian ini.



## REFERENSI

- [1] A. Pera Aprizal, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam," *J. Pendidik. Guru*, vol. 2, no. 2, pp. 22–40, 2021, doi: 10.47783/jurpendigu.v2i2.232.
- [2] Ahmadi and A. mustika Ilmiah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era digital*, Cetakan 1. Yogyakarta: Ruas Media, 2020.
- [3] D. L. Al Yamin, "Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam dan Pemersatu Keberagaman Suku," *Ta'limi | J. Arab. Educ. Arab. Stud.*, vol. 2, no. 1, pp. 73–86, 2023, doi: 10.53038/tlmi.v2i1.60.
- [4] A. Salida and Z. Zulpina, "Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Quran dan Ijtihadiyyah," *J. Sathar*, vol. 1, no. 1, pp. 23–33, 2023, doi: 10.59548/js.v1i1.40.
- [5] U. Khasanah, "Metode Pengajaran Bahasa Arab Dan Unsur-Unsurnya Di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab," *An Najah J. Pendidik. Sos. dan Sos. Agama*, vol. Vol. 02, no. No. 04, pp. 184–199, 2023.
- [6] N. Abdou, "Istikhdam al-dzaka' al-shina'i fi ta'lim maharat al-lughah al-'Arabiyyah (ru'yah wa taqawwuaat)," *J. Sci. Dev. Stud. Res.*, vol. 5, no. 18, pp. 178–205, 2024, doi: 10.61212/jsd/212.
- [7] M. Rif, S. Azhari, and H. Huda, "JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Application of Direct Methods To Improve Kalam Skills In Arabic Language Learning Penerapan Metode Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," vol. 5, no. 1, pp. 147–152, 2024.
- [8] D. Thohir, Muhammad, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*. Sidoarjo, 2021.
- [9] A. Arfandi and M. A. Samsudin, "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *Edupeidia J. Stud. Pendidik. dan Pedagog. Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 37–45, 2021, doi: 10.35316/edupedia.v5i2.1200.
- [10] I. M. Zannrni and S. S. Al-Faris, "Ahamiyat tathwir thuruq tadris al-lughah al-'Arabiyyah li-aghrad akademiyyah," *Cihan Univ. J. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 7, no. 2, pp. 138–142, 2023, doi: 10.24086/cuejhss.v7n2y2023.pp138-142.
- [11] W. Raziq, S. Habibi, and I. Fauji, "Analysis of Arabic Language Learning Content on Instagram Media Analisis Konten Pembelajaran Bahasa Arab pada Media Instagram," pp. 1–8.
- [12] H. T. Lestari, S. I. Maspupah, and F. Kamil, "Pembelajaran I ' rab Dasar Berbasis YouTube : Studi Kasus pada Channel Arabic Podcast," vol. 3, no. 1, pp. 13–28, 2024, doi: 10.15408/kjar.v3i1.39705.
- [13] K. Umbar, H. T. Lestari, H. K. Suharso, M. Fardan, and H. Hafawah, "Pembelajaran bahasa Arab berbasis Youtube : Studi di channel Arab Podcasts," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 2, pp. 917–925, 2023.
- [14] V. Yustitia, I. Azwar, S. Inayah, L. Nurlela, and Dkk, *Pendidikan Di Era Digital*, Cetakan 1. Majalengka, Jawa Barat: CV. Edupeidia Publisher, 2024.
- [15] N. A. Susmita and Y. Nurbayan, "Studi Analisis Konten Kanal Arab Podcasts Pada Tema Istima' Bahasa Arab Tingkat Pemula dan Menengah," *Ihtimam J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 6, no. 2, p. 67, 2023.
- [16] R. H. Nisa' and F. N. Zahra', "Tahlih al-jawdah ta'allum al-lughah al-'Arabiyyah 'ala qanat 'Podcast al-'Arab' 'ala al-YouTube," *Gudang J. Multidisiplin Ilmu*, vol. 2, pp. 511–515, 2024.
- [17] D. Nefiata, "Ta'lim al-lughah al-'Arabiyyah 'abar al-Yutyub (dirasah fi qanat Arab Budkast fi ta'lim al-a'f'al)," *Skripsi, Inst. Pesantren Mathali'ul Falah, Pati Jawa Teng.*, 2024.
- [18] F. M. Ammar, "YouTube - Based Audio Visual Media Analysis as a Tool for Learning Arabic at MTS Al - Abror Sidoarjo [ Analisis Media Audio Visual Berbasis YouTube Sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa Arab di MTS Al - Abror Sidoarjo ]," pp. 1–7.
- [19] N. Sumiarni, K. Aedi, and Z. M. Abdullahi, "Ta'tsir istikhdam muhtawa qanat 'Arab Budkast 'ala al-Yutyub fi maharat al-kalam lada thullab al-shaff al-'asyir fi al-madrasah al-thanauiyyah al-Islamiyyah al-hukumiyyah al-ula Syarbun," *Arab. J. Arab. Lang. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 409–431, 2024.
- [20] I. A. Fathonah and A. Majid, "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Channel Youtube Arab Podcast ( Analisis Penyajian Materi Dan Isi )," vol. 2, no. 4, 2024.
- [21] J. R. Fraenkel, N. E. Wallen, and H. H. Hyun, *How to Design and Evaluate Research in Education*. Americas, New York: Quad/Graphics, 2019.
- [22] B. S. Wibowo and I. Irfan, "Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *J. Educ.*, vol. 6, no. 4, pp. 19631–19637, 2024, doi: 10.31004/joe.v6i4.5973.
- [23] J. R. Ichsan, M. A. P. Suraji, F. A. R. Muslim, W. A. Miftadiro, and N. A. F. Agustin, "Media Audio Visual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Semin. Nas. Has. Ris. dan Pengabd. ke-III (snhrp-III 2021)*, pp. 183–188, 2021.
- [24] H. Sciences, "Metode Ekpositori," vol. 4, no. 1, pp. 1–23, 2016.
- [25] N. G. S. Agnia, "Keterampilan Membaca Pemahaman Materi Ragam Teks Berbasis Hots Di Sd: Studi Literatur," *LITERASI J. Ilm. Pendidik. Bahasa, Sastra Indones. dan Drh.*, vol. 14, no. 2, pp. 662–669, 2024, doi: 10.23969/literasi.v14i2.13102.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*